

Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan tentang Kombinasi Bisnis pada Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Amanda Yulia Damayanti¹, Martania Dwi Hapsari², Endang Kartini Panggiarti³

^{1,2,3}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

amandayulia326@gmail.com

Abstract

Financial Accounting Standards (SAK) are guidelines used in Indonesia to prepare company financial reports. One of the SAK that has an important role in a business combination is the Presentation and Disclosure Principle (PPP) in SAK. A business combination occurs when one or several companies combine to form a new business entity that is separate from the companies that are merging. The method in this study is descriptive analysis by developing data related to the topic of discussion collected by examining the financial statements of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. which is on the website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The result of this research is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. in carrying out business combination activities by identifying the party to be acquired and measuring value based on a predetermined acquisition price in order to obtain control in accordance with the percentage of ownership. This study aims to find out how PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. carry out the application of the principles of presentation and disclosure in its financial statements for business combinations that exist in the company. In addition, this study aims to explain the application of business combination accounting based on PSAK 22 at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. As for this research, it is intended as an effort to apply or develop the knowledge gained by the author in order to get the best solution to explore the combined operations process carried out by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Keywords: *Financial Accounting Standards, Presentation and Disclosure Principles, Business combinations.*

Abstrak

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman yang digunakan di Indonesia untuk menyusun laporan keuangan perusahaan. Salah satu SAK yang memiliki peran penting dalam kombinasi bisnis adalah Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) dalam SAK. Kombinasi bisnis terjadi ketika satu atau beberapa perusahaan bergabung untuk membentuk satu entitas usaha baru yang terpisah dari perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan. Metode dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan mengembangkan data terkait topik pembahasan dikumpulkan dengan cara menelaah laporan keuangan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang ada di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam melakukan kegiatan kombinasi bisnis dengan mengidentifikasi pihak yang akan diakuisisi dan mengukur nilai berdasarkan harga perolehan yang telah ditentukan guna memperoleh pengendalian yang sesuai dengan presentase kepemilikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. melakukan penerapan prinsip penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangannya atas kombinasi bisnis yang ada pada perusahaannya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan akuntansi kombinasi bisnis berdasarkan PSAK 22 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya dalam menerapkan ataupun mengembangkan ilmu yang diperoleh penulis agar mendapatkan solusi terbaik guna mendalami proses operasi kombinasi yang dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan, Prinsip Penyajian dan Pengungkapan, Kombinasi bisnis.

Tanggal Submit : 03 Februari 2023

Tanggal Revisi : 29 Maret 2023

Tanggal Publish : 31 Maret 2023

Sitasi APA :

Manda, A. Y. D., Dwi Hapsari, M. ., & Kartini Panggiarti, E. . Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan tentang Kombinasi Bisnis pada Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.36815/prive.v6i1.2566>

PENDAHULUAN

Entitas bisnis erat kaitannya dengan upaya pengoptimalan kepemilikan saham dan pengaturan strategi bisnis. Entitas induk dan entitas anak seringkali muncul dalam konteks kepemilikan saham. Entitas induk adalah entitas yang memiliki saham mayoritas atau mengendalikan entitas anak, sedangkan entitas anak adalah entitas yang dimiliki atau dikendalikan oleh entitas induk dalam PSAK 65 (2014). Kepemilikan saham seperti ini bisa terjadi dalam bisnis skala besar yang memiliki banyak anak perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan induk secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari setengah hak suara suatu perusahaan, kecuali dalam keadaan yang jarang terjadi ketika dapat ditunjukkan dengan jelas bahwa kepemilikan tersebut bukan merupakan pengendalian. Menurut Forbes (2022) entitas induk dan anak perusahaan seringkali muncul dalam konteks pengembangan bisnis, terutama dalam industri yang sangat berkembang. Dalam kondisi ini, kepemilikan saham dapat menjadi alat untuk mempercepat pertumbuhan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Entitas induk dapat membantu anak perusahaan dalam pengaturan strategi, akses sumber daya, dan pembiayaan. Namun, kepemilikan saham ini juga dapat menimbulkan masalah jika tidak diatur dengan baik. Menurut Harvard Business Review (2020), struktur kepemilikan seperti ini dapat menyulitkan pengambilan keputusan yang cepat dan efektif, menghambat inovasi, dan memicu konflik kepentingan antara entitas induk dan anak perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.22 revisi tahun 2010 Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman yang digunakan di Indonesia untuk menyusun laporan keuangan perusahaan (Amri, 2019). Salah satu SAK yang memiliki peran penting dalam kombinasi bisnis adalah Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) dalam SAK. Menurut PSAK 22 (2010) Kombinasi bisnis terjadi ketika satu atau beberapa perusahaan bergabung untuk membentuk satu entitas usaha baru yang terpisah dari perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan. Dalam kombinasi bisnis, perusahaan yang bergabung harus menyesuaikan praktik akuntansi mereka dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, agar laporan keuangannya konsisten dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain Harvard Business Review (2020). Hal ini penting untuk memberikan informasi yang transparan dan dapat dipercaya mengenai efek kombinasi bisnis pada laporan keuangan perusahaan. SAK mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam kombinasi bisnis, perusahaan yang bergabung harus menyesuaikan praktik akuntansi mereka, termasuk pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, dan modal, serta memastikan pengungkapan informasi yang cukup mengenai efek kombinasi bisnis tersebut. Dengan menyesuaikan praktik akuntansi dan pengungkapan dengan SAK, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangannya konsisten dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain. Hal ini dapat membantu para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, untuk memahami kondisi keuangan perusahaan yang lebih akurat dan tepat.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan sangat penting dalam kombinasi bisnis. Perusahaan yang bergabung harus memastikan bahwa laporan keuangannya mengungkapkan informasi yang cukup dan transparan tentang kombinasi bisnis, termasuk informasi tentang aspek-aspek seperti harga transaksi, aset dan liabilitas yang diambil alih, dan perubahan dalam struktur kepemilikan (Ulya, 2021). Tujuan dari pengungkapan informasi yang cukup dan transparan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan, seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak yang terkait. Pengungkapan informasi juga membantu untuk mempromosikan transparansi dan akuntabilitas dalam kombinasi bisnis. PPP SAK memuat panduan mengenai cara penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan, termasuk laporan keuangan setelah terjadi kombinasi bisnis. Prinsip-prinsip tersebut mencakup penyajian informasi yang jelas dan terstruktur sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami kondisi keuangan perusahaan dengan mudah. Prinsip-prinsip PPP SAK memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan dapat dipercaya mengenai efek kombinasi bisnis pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat membantu para pemangku kepentingan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan setelah terjadi kombinasi bisnis dan membuat keputusan yang lebih tepat dan akurat.

Konsekuensi dari penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) SAK pada kombinasi bisnis adalah bahwa perusahaan harus memberikan informasi yang memadai mengenai dampak kombinasi bisnis pada laporan keuangannya. Para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak terkait perusahaan yang terlibat dalam kombinasi bisnis, memiliki kepentingan untuk mengetahui informasi yang cukup mengenai dampak tersebut. Bank Mandiri mengaplikasikan beberapa prinsip penyajian dan pengungkapan (PPP) pada penyajian laporan keuangannya, antara lain prinsip kewajaran, keberlangsungan usaha, keterbukaan, kesesuaian, dan pengungkapan penuh. Prinsip-prinsip tersebut membimbing penyajian informasi keuangan dengan cara yang jelas, terperinci, dan tepat waktu sehingga memudahkan para pengguna laporan keuangan dalam memahami kinerja keuangan bank.

Dalam hal ini PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. melakukan kombinasi bisnis atau akuisisi dengan tujuan untuk mengembangkan bisnisnya dan meningkatkan nilai perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Rasyidin dan Alif (2019), "Kegiatan kombinasi bisnis atau akuisisi dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menggabungkan dua atau lebih entitas yang berbeda untuk menciptakan entitas yang lebih besar, lebih kuat, dan lebih efisien secara operasional." Selain itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. juga melakukan kombinasi bisnis untuk memperoleh pengendalian dan kepemilikan atas entitas lain yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Royke Tumilaar, "Dalam melakukan akuisisi, kami selalu memastikan bahwa target bisnis dan visinya sejalan dengan mandat yang kami jalankan." Dengan melakukan kombinasi bisnis, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat mengembangkan bisnisnya secara lebih cepat dan efektif, serta meningkatkan nilai perusahaan. Namun, sebelum melakukan kombinasi bisnis, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. harus melakukan evaluasi dan analisis yang matang terhadap entitas yang akan diakuisisi, sehingga dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan dari kombinasi bisnis tersebut.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. melakukan penerapan prinsip penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangannya atas kombinasi bisnis yang ada pada perusahaannya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan akuntansi kombinasi bisnis berdasarkan PSAK 22 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya dalam menerapkan ataupun mengembangkan ilmu yang diperoleh penulis agar mendapatkan solusi terbaik guna mendalami proses operasi kombinasi yang dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK merupakan kerangka dalam proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memastikan konsistensi penyajian laporan keuangan (Nursiftriyah & Setya, 2020). SAK sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pencatatan dalam laporan keuangan perusahaan (IAI, 2020).

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah transaksi di mana satu pihak mengakuisisi satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis merupakan entri akuntansi yang penting di Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 22 revisi 2010. Transaksi kombinasi bisnis dapat dilakukan menurut PSAK 22 revisi 2010 yang dapat terjadi saat suatu perusahaan mengendalikan perusahaan lain berupa sebuah perusahaan. Kombinasi bisnis melibatkan kombinasi di bawah pengendalian bersama dari dua atau lebih perusahaan yang sebelumnya dipisahkan (Floyd A. Beams, 2009) dalam (Maimunah & Darmawan, 2016). Bentuk hukum kombinasi bisnis adalah marjer, konsolidasi, dan akuisisi.

- a. Marjer merupakan penggabungan di mana hanya satu perusahaan yang ikut serta dan dapat bertahan, untuk yang perusahaan lainnya dibubarkan.
- b. Konsolidasi merupakan penggabungan bisnis di mana kedua perusahaan hasil penggabungannya dibubarkan dan aset neto perusahaan dialihkan ke perusahaan yang baru dibentuk.

- c. Akuisisi dapat terjadi ketika sebuah perusahaan membeli saham di perusahaan lain dan keduanya terus beroperasi sebagai dua perusahaan terpisah akan tetapi memiliki hubungan khusus.

Dalam melakukan kombinasi bisnis terdapat tahap-tahap dalam PSAK 22 sebagaimana telah diubah pada tahun 2010 (paragraf 4, halaman 2) perusahaan membukukan setiap kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi, yaitu (1) Identifikasi pihak-pihak kombinasi bisnis; (2) Penentuan ketika kombinasi bisnis; dan (3) Akuisisi aset dan liabilitas dari kombinasi bisnis. Setiap kombinasi bisnis dapat melibatkan pihak pengakuisisi dan pihak yang diakuisisi. Pihak akuisisi merupakan pihak yang akan mendapatkan kendali atas operasi pihak yang diakuisisi. Kombinasi bisnis sendiri akan terjadi ketika entitas mengendalikan entitas lain. Untuk mematuhi standar akuntansi mengenai penggunaan metode akuisisi dalam kombinasi bisnis, aset teridentifikasi yang didapatkan harus sesuai dengan Kerangka Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada tanggal akuisisi.

Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan konsolidasian menggambarkan aspek ekonomi dari suatu perusahaan yang beroperasi secara individu dan berada di bawah kendali. Menurut Nursiftiyah & Setya (2020) laporan keuangan konsolidasi adalah laporan induk perusahaan yang tidak lagi menyusun laporan keuangan tersendiri ketika entitas ini mengambil alih anak perusahaan karena hanya ada satu laporan keuangan melalui induk perusahaan. Saat menyiapkan laporan keuangan konsolidasi, entitas dapat menggabungkan laporan perusahaan induk anak perusahaannya dengan menambahkan item sejenis dan melakukan eliminasi dari transaksi yang timbul dalam setiap aktivitas usaha (Maimunah & Darmawan, 2016). Entitas dapat menyusun laporan keuangan konsolidasian jika entitas tersebut memiliki kendali atau kontrol terhadap entitas anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui prinsip penyajian dan pengungkapan SAK terkait kombinasi bisnis dalam laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan prinsip penyajian dan pengungkapan SAK dalam kaitannya dengan kombinasi bisnis pada laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data terkait topik pembahasan dikumpulkan dengan cara menelaah laporan keuangan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang ada di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Kebijakan Kombinasi Bisnis pada PT Bank Mandiri

Pada umumnya, kebijakan kombinasi bisnis membutuhkan analisis yang matang dan hati-hati terhadap risiko yang mungkin timbul seperti risiko finansial, risiko hukum, dan risiko reputasi. Oleh karena itu, perlu ada perencanaan dan strategi yang matang serta pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut. Kegiatan kombinasi bisnis pada PT Bank Mandiri Tbk. dicatat menggunakan metode akuisisi (*equity method*). Akuisisi terhadap PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2004 dalam metode akuisisi, perusahaan membeli mayoritas saham dari perusahaan lain sehingga perusahaan yang diakuisisi menjadi anak perusahaan dari perusahaan pembeli. Dalam kasus ini, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk membeli 68,55% saham dari PT Bank Syariah Mandiri dengan nilai transaksi sebesar Rp 1,63 triliun. Dengan akuisisi ini, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperkuat bisnis perbankan syariah dan memperluas jaringan layanan perbankan di Indonesia. Selain itu, pada tahun 2018, Bank Mandiri melakukan akuisisi terhadap PT Bank Agris Tbk, bank yang fokus pada sektor agribisnis. Dengan akuisisi ini, Bank Mandiri berharap dapat memperkuat posisinya di sektor perbankan agribisnis.

Identifikasi pihak pada kegiatan kombinasi bisnis berdasarkan tahun 2020, Bank Mandiri kembali mengakuisisi Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai transaksi sekitar Rp 7,85 triliun. Dalam pengumuman resminya, Bank Mandiri menyebut bahwa akuisisi tersebut diharapkan dapat

memperkuat bisnis syariah dan meningkatkan daya saing Bank Mandiri. Dalam pengumuman resminya, Bank Mandiri Tbk. menyebutkan bahwa akuisisi tersebut akan membawa manfaat strategis bagi Bank Mandiri Tbk. dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan bisnis. Secara umum, kebijakan kombinasi bisnis dilakukan oleh Bank Mandiri Tbk. untuk memperkuat posisi pasar perbankan Indonesia dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam melakukan kebijakan tersebut, Bank Mandiri Tbk. memperhatikan risiko yang mungkin timbul dan menempatkan pengawasan yang ketat untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

b. Analisis Kombinasi Bisnis pada PT Bank Mandiri (Persero)Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan suatu perusahaan yang mengakuisisi anak perusahaan, ketika mengakuisisi tetap melakukan penyusunan laporan keuangan konsolidasian serta menyusun laporan keuangan berkala untuk tiap tahunnya. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki kewajiban menyusun laporan keuangan konsolidasi sejak akuisisi anak perusahaan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan hal itu sebagai induk perusahaan maka bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasi, seperti Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian, dan CaLK Konsolidasian. Untuk itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar.

Untuk pihak kombinasi bisnis, diukur dengan arus kas dari aset lainnya dan liabilitas lain yang dapat timbul, kombinasi bisnis diukur pada tanggal di mana pengendalian diperoleh oleh pihak pengakuisisi, dan standar akuntansi untuk kombinasi bisnis perusahaan dinilai selama masa manfaat. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengidentifikasi pihak-pihak dalam kombinasi bisnis yang dilakukan oleh suatu entitas sebagaimana dijelaskan dalam CaLK yang dimuat dalam akta notaris yang menjelaskan bahwa pihak pengakuisisi telah mengakuisisi pengendalian atas nama pihak yang diakuisisi. Penetapan kombinasi bisnis PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditentukan pada tanggal akuisisi. Penentuan tanggal akuisisi didasarkan pada Paragraf 9 PSAK 22 revisi 2010 yang menjelaskan tanggal di mana pihak pengakuisisi mengambil kendali atas pihak yang diakuisisi. Selain itu, berdasarkan PSAK 22 revisi 2010 paragraf 10 terkait tanggal akuisisi, pihak penakuisisi secara terpisah mengakui *goodwill*, aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil alih, dan kepentingan nonpengendali pihak diakuisisi.

2. Pembahasan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. melakukan kombinasi bisnis dengan cara mengidentifikasi pihak pengakuisisi, meninjau harga perolehan untuk memperoleh kendali atas presentase kepemilikan, menentukan aset dan liabilitas yang akan diakuisisi, metode kombinasi bisnis yang diterapkan, serta penilaian berdasarkan nilai wajar. Informasi mengenai pihak-pihak yang terkait dalam kombinasi bisnis dapat ditemukan dalam akta notaris yang terungkap dalam Catatan Atas Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Selama melakukan kombinasi bisnis, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. telah mengakui aset dan liabilitas yang diambil alih serta goodwill berdasarkan tanggal akuisisi entitas. Dalam hal ini, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengendalikan lebih dari 50,00% hak suara setiap entitas anak, sehingga PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki kendali yang baik dalam menentukan kebijakan keuangan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengklasifikasikan aset keuangan yaitu, (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai penyusutannya. Selanjutnya, klasifikasikan liabilitas keuangan yaitu, (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dianggap telah mengikuti standar yang berlaku umum dalam penyajian laporannya. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., seluruh saldo dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepemilikan pemegang saham non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian guna menghitung jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan non-pengendali dalam aset bersih disajikan di ekuitas, kecuali kepentingan non-pengendali yang berasal dari konsolidasi atas reksadana yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dalam bentuk kontribusi usaha dilakukan sebagai bagian dari reorganisasi entitas-entitas di bawah kelompok usaha yang sama, dan tidak menghasilkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan yang dapat mengakibatkan keuntungan atau kerugian bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual di dalamnya. Oleh karena itu, transaksi tersebut tidak mengubah sifat atau substansi ekonomi kepemilikan entitas yang dipertukarkan, sehingga dicatat pada nilai buku menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari penjelasan di atas beberapa poin penting tentang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang menerapkan kegiatan kombinasi bisnis, antara lain:

- a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam melakukan kegiatan kombinasi bisnis dengan mengidentifikasi pihak yang akan diakuisisi dan mengukur nilai berdasarkan harga perolehan yang telah ditentukan guna memperoleh pengendalian yang sesuai dengan presentase kepemilikan.
- b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengakui aset teridentifikasi dan liabilitas yang telah diambil alih atau pengakuan goodwill sebagaimana berdasarkan dengan tanggal akuisisi entitas.
- c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengendalikan lebih dari 50,00% hak suara setiap entitas anak serta memiliki kendali yang wajar atas keputusan kebijakan keuangan.
- d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangannya ke dalam kategori yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyajikan semua laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum.
- f. Dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mencatat transaksi sebesar nilai tercatatnya dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan, karena transaksi tersebut tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menerapkan aktivitas kombinasi bisnis dengan benar, mengidentifikasi aset dan liabilitas dengan benar, dan telah menyajikan laporan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Selain itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. juga dapat mengelola transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan baik, sehingga tidak mengubah substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tetap mempertahankan kualitas laporan keuangannya yang sesuai dengan standar umum. Selain itu, saat melakukan kombinasi bisnis atau akuisisi, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. harus melakukan evaluasi terperinci terhadap pihak yang akan diakuisisi dan menentukan harga yang tepat untuk memperoleh kontrol sesuai dengan presentase kepemilikan. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. juga harus mengikuti metode kombinasi bisnis yang telah ditetapkan dan melakukan pengukuran nilai berdasarkan nilai wajar. Jika terjadi transaksi kombinasi bisnis antara entitas yang memiliki kepemilikan yang sama, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. harus memastikan bahwa transaksi tersebut tidak mengubah substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, sehingga tidak menimbulkan keuntungan atau kerugian bagi kelompok usaha secara keseluruhan atau bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, N. F. (2019). *Pengertian Kombinasi Bisnis, Tujuan Dan Identifikasi Menurut PSAK 22*. <https://www.e-akuntansi.com/kombinasi-bisnis/>
- Bank Mandiri Akuisisi Bank Agris, Ini Proyeksi Kinerja Bank Mandiri. (2018). Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/bank-mandiri-akuisisi-bank-agris-ini-proyeksi-kinerja-bank-mandiri>
- Bank Mandiri Resmi Akuisisi Bank Syariah Mandiri. (2020). CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200901112935-17-178840/bank-mandiri-resmi-akuisisi-bank-syariah-mandiri>
- Forbes. (2022). *Parent Company*. <https://www.forbes.com/definition/parent-company/>
- Hadian. (2016). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Perusahaan sebelum dan setelah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 8(1), 90–107.
- IAI. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kusuma. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kombinasi Bisnis terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 7(8), 1–16.
- Maimunah, S., & Darmawan, A. (2016). ANALISIS PENERAPAN PRINSIP PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA TENTANG KOMBINASI BISNIS PADA LAPORAN KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 23–45.
- Nursiftriyah, & Setya, Y. F. P. (2020). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Indonesia. *SNAM PNJ*.
- Riduwan, A. (2016). Penerapan Psak No.4 Serta Relevansi Psak No. 15 Dan 22 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3), 80–89. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1997.v1.i3.1852>
- Rustam, A. (2018). Persyaratan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Psak 4 (Revisi 2009) Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 82–94. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4736>
- Subramanyam, K. (2014). *Financial Statement Analysis (11th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- The Pros and Cons of Having a Parent Company*. (2020). Harvard Business Review. <https://hbr.org/2020/01/the-pros-and-cons-of-having-a-parent-company>
- Ulya, N. M. (2021). IMPLEMENTASI AKUNTANSI KOMBINASI BISNIS SEBELUM DAN SETELAH ADOPTI IFRS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI DI INDONESIA Naila. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6(1), 35–54.
- Wibowo. (2017). Implikasi PSAK 22 terhadap Pelaporan Keuangan pada Proses Kombinasi Bisnis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 40–49.